

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, hipotesis penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik bagian 4B (IAPI 2020:184) "Independensi dalam perikatan audit dan perikatan revidu" dalam menjaga kualitas audit sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan auditor dalam kuisisionernya. Kemungkinan sebagian auditor dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan untuk mengikuti semua keinginannya, dengan memberikan hadiah yang berlebihan dapat memperlemah independensi auditor, lamanya seorang auditor melakukan kerjasama dengan kliennya akan mempengaruhi sikap independensinya yang juga mengakibatkan kualitas audit menjadi buruk dan nantinya auditor tidak mampu menjaga kriteria dan kebijakan resmi yang seharusnya dilakukan, sehingga tingkat independensi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas auditor secara optimal. Bahwa auditor sudah mematuhi kode etik yang telah diatur oleh IAPI, serta dapat menghindari setiap tindakan yang dapat menurunkan reputasi profesi.
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik seksi 230 (IAPI 2020:32) "Bertindak dengan keahlian yang memadai" dalam menjaga kualitas audit. Prinsip kehati-hatian profesional mewajibkan setiap Praktisi mematuhi peraturan yang berlaku serta menghindari setiap tindakan yang mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap auditor tidak boleh merendahkan martabat profesi. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap

auditor diwajibkan untuk berperilaku etis. Dengan pengalaman yang cukup, auditor mampu mendeteksi kesalahan dan mencari sebab terjadinya kesalahan sehingga kualitas yang dihasilkan akan semakin baik.

3. *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik seksi 113 (IAPI 2020:7) "Kompetensi dan kehati-hatian profesional" dalam menjaga kualitas audit. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar professional dan standar yang berlaku. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk kemahiran dengan cermat dan seksama memungkinkan dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan yang dihasilkan berkualitas dan terbebas dari salah saji material, maupun kekeliruan atau kecurangan. Masalah kualitas audit tidak maksimal terjadi karena *due professional care* yang dilakukan auditor belum maksimal ditandai dengan:
 - a. Auditor kurang cermat dalam melakukan pemeriksaan
 - b. Auditor kurang mereview kembali hasil auditan
 - c. Kurangnya kehati-hatian dalam melakukan audit laporan keuangan
4. Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik seksi 230 seksi 220 (IAPI 2020:27) "Penyusunan dan Penyaji Informasi" dalam menjaga kualitas audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk bertanggung jawab bahwa setiap penugasan audit, auditor melaksanakan tahap-tahap secara benar dan tepat sehingga memungkinkan dapat memperoleh keyakinan relevan bahwa laporan yang dihasilkan berkualitas dan terbebas dari kekeliruan atau kecurangan. Masalah kualitas audit tidak maksimal terjadi karena tanggung jawab evaluasi bukti dalam melakukan penilaian audit kurang baik, tidak sesuai dengan peraturan, hukum yang berlaku. Serta penyelesaian tugas dan fungsi organisasi belum memberikan keyakinan yang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, maka saran yang bisa diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya para auditor meningkatkan kinerja dengan mengikuti kegiatan Pelatihan Professional Berkelanjutan dari Institut Akuntan Publik Indonesia (PPL IAPI) untuk mendorong pertumbuhan dan independensi profesi yang sehat, menjaga martabat profesi Akuntan Publik, serta mendorong terwujudnya good governance di Indonesia.
2. Untuk meningkatkan *due professional care* serta kualitas audit sebaiknya Kantor Akuntan Publik di Surabaya memberikan peningkatan pemahaman interpersonal dengan cara memahami dan mempelajari individu lain yang memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda mengenai suatu hal. Agar auditor dapat memahami bagaimana sebab klien berperilaku ataupun klien bersikap sesuatu. Hal ini dapat membantu auditor ketika menggunakan sikap *due professional care* dalam setiap penugasan audit atas laporan keuangan.
3. Lamanya kerja yang dimiliki auditor belum cukup maksimal, karena masih terdapat kesalahan dalam mereview penyajian dan pemilihan bukti informasi audit. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara meningkatkan mutu dan kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit. Sebagai Auditor harus mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pekerjaan yang digelutinya agar keterampilan yang dimiliki akan maksimal. Dan melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan agar ilmu yang didapat bermanfaat dalam menjalankan pekerjaannya. Melakukan konsultasi-konsultasi pada seseorang yang ahli dibidangnya seperti auditing dan akuntansi.
4. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya mengadakan perkembangan penelitian ini dengan menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas audit, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan ilmu pengetahuan.

5.3 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuisisioner tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas KAP, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Adanya kendala ditengah pandemi Covid'19 yaitu kesulitan meminta waktu luang untuk auditor mengisi kuisisioner dan kuisisioner dikembalikan lebih lama karena adanya *WFH (Work From Home)*.

5.4 Implikasi

1. Manajerial

Penelitian ini menghasilkan independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Sedangkan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena itu manajemen KAP perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan pengalaman auditor dalam rangka menjaga, meningkatkan dan mengendalikan kualitas kinerja auditor. Kualitas kinerja seorang auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah independensi, akuntabilitas yang cukup dan pengalaman yang dimiliki, sehingga dapat menunjang kinerjanya dan menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

2. Auditor

Dalam menjaga kinerjanya para auditor harus sering mengikuti kursus-kursus atau seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar independensi yang dimiliki auditor semakin tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga maksimal.

3. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka peneliti yang akan datang disarankan untuk melakukan pengujian dengan memperluas lingkup responden.

Berdasarkan nilai adjusted R Square sebesar 0,787 maka masih terdapat variabel independen lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.